

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bursa Efek (*stok exchange*) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka (Bab 1, Pasal 1, Angka 4, UU RI No. 8 1995 tentang Pasar Modal). Sementara itu Efek merupakan surat berharga seperti surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Menurut Basir (2005:28) Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya. Dari sekian banyak sektor perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang diperkirakan akan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi sendiri barang-barang, yang selanjutnya barang-barang yang telah selesai diproduksi lalu dijual. Berbeda dengan perusahaan dagang, dalam perusahaan manufaktur terjadi suatu proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan

selanjutnya menjualnya. Pengertian bahan baku dan barang jadi dalam hal ini dilihat dari perusahaan manufaktur itu sendiri. Barang jadi yang dihasilkan perusahaan manufaktur dapat menjadi bahan baku untuk perusahaan manufaktur lainnya dan sebaliknya. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi.

Perusahaan yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek dan para investor. Laporan keuangan merupakan elemen yang paling penting dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang penting bagi pihak tertentu karena informasi yang dihasilkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh emiten menjadi alat komunikasi antara pihak internal perusahaan yang terdiri dari direktur perusahaan, manajer perusahaan dan staf perusahaan serta pihak eksternal yaitu investor, kreditor dan pemerintah. Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan harus memiliki kualitas yang baik dan disajikan secara wajar. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo, 2020).

Integritas laporan keuangan merupakan ukuran dari laporan keuangan yang disajikan manajemen menunjukkan informasi yang jujur dan benar. Beberapa perusahaan menyajikan laporan keuangan perusahaan tidak dengan jujur dan

benar atau tidak dengan integritas yang tinggi. Beberapa perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut mempunyai integritas yang buruk. Integritas laporan keuangan merupakan cerminan nilai perusahaan yang merupakan sinyal positif agar dapat mempengaruhi investor atau kreditor atau pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis (Fajaryani,2015)

Penurunan integritas laporan keuangan dapat memicu terjadinya kasus manipulasi informasi laporan keuangan yang secara langsung telah melibatkan berbagai pihak mulai dari CEO, komite audit, dewan komisaris serta auditor baik internal ataupun eksternal. Dengan adanya kasus manipulasi informasi laporan keuangan menandakan bahwa telah terjadi kegagalan manajemen dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas dalam rangka pemenuhan kebutuhan penggunaan laporan keuangan (Arista,2018).

Terdapat beberapa kasus penyimpangan akuntansi dan manipulasi informasi laporan keuangan, diantaranya kasus pelanggaran laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Timah Tbk, perusahaan yang bergerak dibidang produsen dan eksportir logam timah ini telah merilis laporan keuangan tahun 2019 pada 15 April 2020. Pencatatan diluar rugi bersih sebesar Rp 611,28 miliar pada tahun 2019, manajemen telah merevisi data laporan keuangan tahun 2018 yang disajikan kembali. Sebelumnya laba bersih TINS per 31 Desember 2018 sebesar Rp 531,35 miliar, kemudian nilainya direvisi menjadi Rp 132,29 miliar. Revisi tersebut menyebabkan laba bersih TINS tahun 2018 turun sebanyak 73,67 persen jika

dibandingkan dengan perolehan laba bersih tahun 2017 yang bernilai sebesar Rp 502,43 (Kompas.com)

Kasus manipulasi informasi laporan keuangan lainnya dilakukan oleh *GE Company* atau *General Electric Company* pada tahun 2019. *GE Company* telah berdiri sejak tahun 1890 dan mulai beroperasi pada tahun 1892. Komisi Sekuritas dan Bursa Amerika Serikat (AS) atau *The Securities and Exchange Commission (SEC)* telah mendenda GE sebesar US\$ 200 juta atau setara dengan Rp 2.8 triliun. GE diketahui setuju untuk membayar denda tanpa mengakui atau menyangkal laporan penyidikan dari SEC. Denda tersebut dikenakan pada GE karena dilaporkan telah melakukan manipulasi laporan keuangan pada unit bisnis asuransi *GE Capital* dan listriknya yaitu *GE Power* (detikfinance.com). Harry Markopolos, seorang investigator akuntansi dan keuangan Amerika Serikat menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan *GE Company* tidak akurat dan penuh dengan kecurangan dan diketahui pula *GE Company* telah melakukan manipulasi hingga US\$ 38 miliar (CNBC, 2019).

Banyaknya kasus-kasus seperti yang telah diuraikan, secara tidak langsung menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan perusahaannya dengan integritas yang tinggi. Adanya kasus manipulasi laporan keuangan membuat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan mengalami penurunan sekaligus menurunnya tingkat integritas dari laporan keuangan tersebut (Putra dan Muid, 2012). Maraknya kasus manipulasi keuangan yang terjadi di perusahaan-perusahaan menimbulkan tanda tanya di masyarakat mengenai tata kelola perusahaan atau yang lebih dikenal sebagai *corporate governance*. Struktur kepemilikan merupakan aspek *corporate governance* yang

dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) melalui peningkatan proses pengawasan dalam perusahaan. Kepemilikan saham oleh institusi seperti institusi keuangan, institusi berbadan hukum, pemerintah maupun institusi lainnya dapat mendorong tingkat pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta saham yang dimiliki pemerintah dalam maupun luar negeri (Susiana dan Herawaty, 2007). Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Keberadaan pemegang saham institusional didukung oleh hadirnya komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas (Jama'an, 2008:9). Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Azzah dan Triani (2021), Wardhani dan Samrotun (2020) dan Pradika dan Hoesada (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Ini berarti semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi atau

lembaga (asuransi, bank perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lain) memberi pengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suciani (2017) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan serta penelitian yang dilakukan oleh Badewin (2019) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial ialah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial juga dapat berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan dimana manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang tersaji di laporan keuangan (Verya: 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, Gustati dan Andriani (2022), Savero (2020) dan Azzah dan Triani (2021), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Samrotun (2020), Suciani (2017) dan Istiatoro (2017) yang menunjukkan hasil penelitian kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Menurut Murdoko dan Lana (2007) Besar (ukuran)

perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Ukuran perusahaan juga menanggung peranan penting dalam perusahaan yang melakukan manipulasi data akuntansi. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar, hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradika dan Hoesada (2018) dan Lestari, dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan hasil dari penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian Lubis *et al* (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Fajar dan Nurbaiti (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh parsial terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Samrotun (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang (Brigham dan Houston, 2021:121). Untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi (Vera:

2017). Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. *Leverage* menurut Kasmir adalah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Gustanti dan Andriani (2022), Febriana (2021) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dikarenakan tingginya utang menuntut manajemen dan direksi membuat keputusan bijak mengenai utangnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azzah dan Triani (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, hal ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Atingsih dan Suparwati (2018) serta Saad dan Abdillah (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengolah kekayaan yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan,

maka akan semakin baik perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan laba, cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat daripada yang tingkat profitabilitasnya rendah. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *return on asset* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto, Kalbuana dan Rusiati (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, pada penelitian Himawan (2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan pada penelitian Harunn, Askandar dan Junaidi (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan pada latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kepemilikan Insitutional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan
4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan
5. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, serta dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur, serta dapat menjadi bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan dan dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai integritas laporan keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori Keagenan atau *Agency Theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1967:308) menjelaskan bahwa hubungan antara agen sebagai pihak yang mengatur suatu perusahaan dan *principal* sebagai pemilik yang keduanya terikat pada suatu kontrak. Manajemen (agen) dalam hal ini memiliki wewenang dalam mengatur perusahaan dan mengambil keputusan atas dasar nama investor.

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat pemisahan antara pemilik sebagai pemilik dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan. Agen dikontrak untuk melakukan tugas tertentu bagi pemilik serta mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan pemilik. Pemilik diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan. Keberadaan perbedaan kepentingan antara agen dan pemilik inilah yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan (Belkaouli, 2006:13). Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidak seimbangan informasi (*information asymmetry*) karena *agent* pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan daripada *principal*.

Perusahaan berkewajiban memberikan pengungkapan informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para

pengguna eksternal, karena pengguna eksternal berada dalam kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Adanya asimetri informasi antara manajemen (*agen*) dan pemilik (*principal*) dapat membuka peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan *earnings management* dalam rangka mengelabui pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Apabila manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemilik saham, maka manajer akan cenderung melakukan kecurangan untuk meningkatkan keuntungan sendiri.

Munculnya masalah agensi atau *agency problem* yang disebabkan oleh konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat membuat perusahaan menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak perusahaan.

### **2.1.2 Integritas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas perusahaan selama satu periode. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2002) dalam PSAK No.1 menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. *Statements of Financial Accounting Concept* atau SFAC No.2 mengenai *Qualitative Characteristic of Accounting Information*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas utama dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevan (*relevance*) dan keandalan (*reliability*) (Kieso *et al*, 2001:44)

Relevansi dalam hal ini merujuk pada kemampuan informasi akuntansi untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan dengan cara mengganti atau membantu mengkonfirmasi tentang hasil atau konsekuensi suatu tindakan. Relevansi informasi dapat diukur dalam kaitannya dengan maksud penggunaan informasi. Artinya jika satu informasi tidak relevan dengan kebutuhan pengambil keputusan, maka informasi akuntansi yang dapat diandalkan, yaitu informasi akuntansi yang bebas dari kesalahan dan penyimpangan serta merupakan suatu penyajian yang jujur.

Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* yaitu, *Verifiability*, *Representational faithfulness* dan *Neutrality* (Kieso, 2001:44) dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang

tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan.

Integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip (Mulyadi, 2002:32). *Statements of Financial Accounting Concept* atau SFAC No.2 menyatakan integritas laporan keuangan merupakan segala informasi yang ada pada laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan jujur. Laporan keuangan dengan integritas yang tinggi akan mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Integritas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya karena akan dipertanggung jawabkan kepada *stakeholder*. Berdasarkan pengertian integritas laporan keuangan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan sesungguhnya

### **2.1.3 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga nonbank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam

meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Persentase saham institusi adalah penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management dan kepemilikan institusi lain) baik yang berada di dalam maupun di luar negeri. Dengan adanya kepemilikan institusional mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer (Susiana dan Herawaty, 2007:8).

Kepemilikan institusional memiliki kelebihan yaitu memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi serta memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan (Astinia, 2013:26). Akan tetapi, kepemilikan institusional menginginkan adanya laba dalam perusahaan sehingga pemilik institusional hanya berfokus pada laba saat ini, hal ini menyebabkan pemilik institusional tidak optimal dalam melakukan pengawasan.

#### **2.1.4 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris (Rizkita dan Suzan, 2015),

sedangkan menurut Fajaryani (2016) kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris, atau dalam hal ini kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer mempunyai peran ganda yaitu sebagai pengelola sekaligus sebagai pemegang saham dalam perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial adalah berapa besar persentase kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan tersebut.

Kepemilikan manajerial dapat menyeimbangkan antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer memiliki tanggung jawab lebih besar dalam penyajian laporan keuangan yang benar. Jika laporan keuangan dimanipulasi, maka hal tersebut akan merugikan para pemegang saham termasuk dirinya sendiri. Selain itu, laporan keuangan yang dimanipulasi akan menurunkan integritas laporan keuangan tersebut.

Informasi kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh manajemen merupakan informasi yang penting bagi pengguna laporan keuangan sehingga informasi ini akan diungkap dalam laporan keuangan. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka akan meningkatkan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen maka akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memenuhi keinginan pemegang saham.

### 2.1.5 *Leverage*

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar dapat meningkatkan keuntungan yang potensial bagi pemegang saham (Sartono, 2008:487). Sedangkan menurut Bringham dan Houston (2021:121), *leverage* merupakan pengukuran besarnya asset yang dibelanjakan dari utang. Dari kedua pengertian *leverage* yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang mengukur besarnya asset yang dibiayai oleh utang. Utang yang dimaksud adalah dana yang dipinjam oleh perusahaan dari kreditur, bukan dana yang diberikan oleh investor maupun pemegang saham. Watts dan Zimmerman (1996:226) menyatakan bahwa semakin tinggi utang suatu perusahaan atau semakin dekat perusahaan kearah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer akan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah.

Rasio *leverage* yang tinggi akan membuat manajer berusaha agar laporan keuangan yang disajikan baik bagi kreditor, investor dan auditor. Manajer cenderung melakukan kecurangan, seperti *window dressing*, untuk menyajikan laporan keuangan yang baik di depan para pemangku kepentingan. Kecenderungan tersebut mempengaruhi tingkat kualitas dari integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin rendah integritas laporan keuangan dari suatu perusahaan.

*Leverage* menurut Kasmir (2015:102) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Perusahaan dengan leverage yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya. Rasio terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan tingginya resiko keuangan perusahaan.

### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan nilai ekuitas, penjualan, atau asetnya (Riyanto, 2008:313). Brigham dan Houston (2012:121) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai penjualan bersih rata-rata yang dihasilkan oleh perusahaan selama beberapa tahun. Sedangkan Machfoedz (1994:114) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengkalifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut beberapa cara seperti total aktiva atau total *asset* perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Besarnya ukuran perusahaan menentukan besarnya informasi yang dibutuhkan oleh investor. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk proses pengambilan keputusan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih menarik perhatian masyarakat, sehingga perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan dengan integritas yang lemah. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan,

biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

### **2.1.7 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode (Sujoko dan Soebiantoro, 2007:57). Sedangkan menurut Gitman (2009:586), profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektifitas berdasarkan pengembalian atas penjualan investasi. Perusahaan tidak akan bisa menarik investor lebih banyak jika tidak ada profit atau laba. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas perusahaan setiap tahunnya, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian atas investasi yang didapatkan oleh investor. Hal tersebut akan semakin menarik perhatian para calon investor karena melihat peluang besarnya tingkat pengembalian atas investasi. Tingginya rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan mencerminkan seberapa besar integritas dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2019:198), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Tujuan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Profitabilitas juga bertujuan untuk tingkat efektivitas manajemen dan menjalankan operasional perusahaan.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan. Beberapa diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Saad dan Abdillah (2019), yang berjudul “Analisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenture* dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan” Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenture* dan *financial distress*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *purposive sampling*, dengan metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda yang diolah dengan software *evIEWS 9*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *financial distress* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* dan *audit tenture* secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Gustati dan Andriani (2022) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan

(studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan kualitas audit, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2021) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (studi kasus perusahaan subsector *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia). Variabel bebas dari penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan *leverage*, sedangkan variabel terikat dari penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Azzah dan Triani (2021) yang berjudul “Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *leverage*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda dengan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2021) yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress, Leverage, Audit Terture* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)”. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Financial Distress, Leverage, Audit Terture* dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel terikat pada penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 24. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan,

sedangkan leverage, audit tecture dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Astiningsi dan Suparwati (2018) yang berjudul “Pengaruh *corporate governance* dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)”. Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage*, sedangkan variabel terikat pada penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan intitusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Merawati dan Tandio (2021) yang berjudul “Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2018– 2020”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi

logistik. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Pusparini, Mahaputra dan Sudiartana (2020) yang berjudul “Pengaruh good corporate governance terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2016-2018”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan proporsi dewan komite audit. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu uji asumsi klasik dan, analisis regresi linear berganda dan uji kelayakan model yang terdiri dari koefisien determinasi, korelasi ganda, uji F dan uji t. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan proporsi dewan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Hifnelda dan Sasongko (2021) yang berjudul “Analisis yang mempengaruhi integritas laporan keuangan” pada perusahaan *property and real estate* tahun 2017-2019. Variabel bebas dari penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat

dari penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah uji regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Harun, Askandar dan Junaidi (2020) yang berjudul “Analisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, profitabilitas, kinerja perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, profitabilitas, kinerja perusahaan, dan kualitas audit, sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah *purposive sampling* dengan metode analisis data yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)*, profitabilitas, kinerja perusahaan dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Rasio *Corporate Social Responsibility (CSR)*, kinerja perusahaan dan kualitas audit secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Kismanah, Kimsen dan Mardani (2021) yang berjudul “Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA). Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit dan *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 12) Penelitian Fahmi (2020) yang berjudul “Pengaruh *good corporate governance*, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan”. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah *good corporate governace* (kepemilikan insitusal dan komite audit), kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalag analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Destika dan Salim (2021) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur”. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah *financial distress*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda dengan model regresi *Random Effect Model (REM)* yang diolah dengan menggunakan *software econometric views (EViews)* versi 12. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Rasio *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Zahira (2018) yang berjudul “Pengaruh struktur *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan (survei pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)”. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage*

berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

- 15) Penelitian yang dilakukan oleh Lilianny dan Arisman (2021) yang berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)”. Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *financial distress*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.